

Analisis Karakteristik Arsitektur pada Fasad Rumah Tinggal Pecinan Semarang: Studi Kasus Gang Gambiran, Kranggan

Aisyah Azzahro, Rana Tsurina, Kurnia Widiastuti

Aisyahazzahro511@gmail.com, Ranaturinaa7@gmail.com, kurniawidiastuti@upgris.ac.id

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pengelompokan yang dilakukan Hindia - Belanda menghasilkan beberapa Kawasan yang berisikan masyarakat berdasar RAS, yang mana salah satunya terbentuk menjadi Kawasan yang dinamakan Kampung Cina atau Pecinan. Fasad pada bangunan Kawasan Pecinan dapat dilihat dari contoh rumah tinggalnya yang memiliki ciri khas tertentu dan dapat langsung dikenali. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasad rumah tinggal pada area pecinan di Gang Gambiran, Kranggan, Semarang Tengah. Hasil survey data kemudian dianalisis dan dirumuskan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel gambar.

Kata Kunci: Rumah Tinggal Pecinan, Fasad Pecinan, Pecinana Semarang.

Abstract

The grouping carried out by the Dutch East Indies resulted in several areas containing communities based on, one of which was formed into an area called Kampung Cina or Chinatown.

The facade of the Chinatown area building can be seen from the examples of the houses which have certain characteristics and can be recognized immediately. This study aims to identify the facades of residential houses in the Chinatown area in Gang Gambiran, Kranggan, Central Semarang. The results of the survey data were then analyzed and formulated using a qualitative descriptive method presented in the form of a picture table.

Keywords: Chinatown residences, Chinatown facades & Semarang Chinatown

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada hakekatnya, rumah tinggal masih menjadi salah satu hal penting dalam kebutuhan primer selain sandang dan pangan. Rumah sendiri memiliki pengertian yaitu, sebagai tempat bernaung dari segala kondisi alam yang ada seperti hujan, panas matahari, dan sebagainya.

Fasad adalah tampak depan rumah yang biasanya terlihat dari luar. Salah satu bagian terpenting dari sebuah fasad rumah adalah karena mampu memberikan kesan pertama bagi siapa saja yang melihatnya.

Istilah fasad berasal dari bahasa Prancis *façade* yang memiliki arti ‘depan’ atau ‘muka’. Secara umum, istilah tersebut dapat dimaknai sebagai

bagian luar suatu bangunan (eksterior). Fasad banyak dipercaya oleh orang-orang sebagai bagian yang menunjukkan karakter atau gaya suatu rumah. Komponen utama fasad rumah biasanya terdiri dari dinding, jendela, dan pintu masuk.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Mengidentifikasi apa saja komponen yang terdapat pada fasad rumah tinggal pecinan.
- 1.2.2. Merumuskan karakteristik arsitektur fasad rumah tinggal Pecinan

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengetahui komponen fasad rumah tinggal Pecinan.
- 1.3.2. Menganalisis karakteristik arsitektur fasad rumah tinggal Pecinan

1.4. Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Manfaat untuk Penulis, memberi serta meningkatkan pemahaman terkait arti dan makna dari fasad rumah tinggal Pecinan secara spesifik.
- 1.4.2. Manfaat untuk Pembaca, membantu dan memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai arti dan makna dari komponen visual fasad rumah tinggal Pecinan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Fasad Rumah Tinggal Pecinan

2.1.1. Arsitektur Tradisional Cina

Tipologi kelenteng yang ada di Pecinan masih banyak menunjukkan kesamaan dengan kelenteng - kelenteng yang ada di Cina yaitu berarsitektur tradisional Cina.

Ciri paling dominan pada rumah Cina yaitu atap pelananya yang seperti digelung di puncaknya. Ciri lain terletak pada bukaan yang ada misalnya pintu dan jendela terbuat dari kayu dan dihiasi dengan ornament paku besi. Adanya konsol juga merupakan ciri arsitektur tradisional Cina.

2.1.2. Arsitektur Cina-Eropa

Tipologi rumah toko dimana biasanya terdapat satu pintu Belanda (daunnya terbagi dua, atas dan bawah) yang masing-masing dapat dibagi sendiri-sendiri. Di sebelahnya terdapat jendela lebar, terbagi dua secara horizontal juga dan masing-masing dibuka dengan menolaknya ke atas dan ke bawah.

2.1.3. Arsitektur Cina-Lokal

Untuk bangunan rumah tinggal banyak dijumpai hal-hal yang mencerminkan adanya kreativitas akulturasi budaya Cina dan local. Misalnya kebanyakan rumah tinggal di Pecinan memiliki atap gelung tapi fasadnya mendapat

pengaruh local terwujud dalam bukaan-bukaan panil yang berupa pintu-pintu panil.

2.1.4. Arsitektur Pecinan

Menurut Khaliesh diartikan sebagai sebuah karakter yang dimiliki oleh suatu individu yang terdapat pada anggota komunitas tertentu maupun kelompok, sehingga identitas menjadi dasar ciri komunitas tertentu yang dapat membedakan dengan komunitas lainnya [8].

Menurut Kupier dalam Khaliesh arsitektur tradisional Tionghoa memiliki keunikan pada material konstruksi utamanya dengan menggunakan material kayu [8].

Tipe-Tipe Bangunan Pecinan menurut Suwardani [12] yaitu:

1) Rumah Toko

Menurut Oxford English Dictionary, rumah toko atau shophouse didefinisikan sebagai “*a shop opening on the pavement and also used as the owner’s residence*” yang diartikan sebagai sebuah toko terbuka yang letaknya di trotoar sekaligus digunakan sebagai tempat tinggal oleh pemiliknya.

2) Rumah Tinggal

Rumah Tipe Hunian Tunggal pada dasarnya terdiri dari rumah deret dua hingga tiga lantai dengan bangunan kecil dan memanjang.

Rumah Tipe Hunian Ganda merupakan blok rumah yang cukup besar, akan tetapi pada perkembangannya dibagi berdasarkan jumlah keturunannya maupun akibat terjadinya perubahan kepemilikan.

2.2. Komponen Pada Fasad Rumah Tinggal

Fasad merupakan elemen arsitektur yang terpenting yang berisi fungsi dan makna dalam

sebuah banguannya yang menjadi wadah sebuah bangunan.

Fasad yang kita maksud adalah bagian-bagian yang menghadap jalan. Fasad tersusun dari elemen tunggal.

Menurut Krier dan Vorreiter (1988) fasad merupakan bagian dari dinding batu, pintu masuk dan gerbang, gang beratap (arcade), zona lantai dasar, jendela dan pintu masuk ke bangunan, pagar pembatas (railing), atap dan akhiran bangunan, penanda dan ornamen. Yang menjadikan indikator yang cocok di jadikan sebagai tolak ukur pendapat menurut Krier dan Vorreiter (1988).

Menurut buku tulisan Gin Djin(1964) menjelaskan beberapa karakter Arsitektur Tionghoa, sebagai berikut:

- 1) Pola tata letaknya, pola tata letak bangunan dan lingkungan merupakan pencerminan keselarasan, harmonisasi dengan alam. Ajaran Konghucu dimanifestasikan dalam bentuk keseimbangan dan harmonisasi terhadap adanya konsep ganda.
- 2) Sistem struktur bangunan, sistem struktur merupakan sistem rangka yang khas dan merupakan struktur utama yang mendukung bobot mati atap.
- 3) Tou-Kung, siku penyangga bagian atap yang di depan (teras) merupakan bentuk yang khas dari arsitektur Tionghoa dan karena keunikannya, disebut tou-kung. Merupakan sistem konsol penyangga kantilever bagian teras sehingga keberadaannya dapat dilihat dari arah luar. Ornamen tou-Kung ini akan terlihat jelas pada bangunan-bangunan istana, kuil atau tempat ibadah dan rumah tinggal keluarga kaya. Ujung balok dihiasi dengan kepala singa yang berfungsi menangkal pengaruh roh jahat

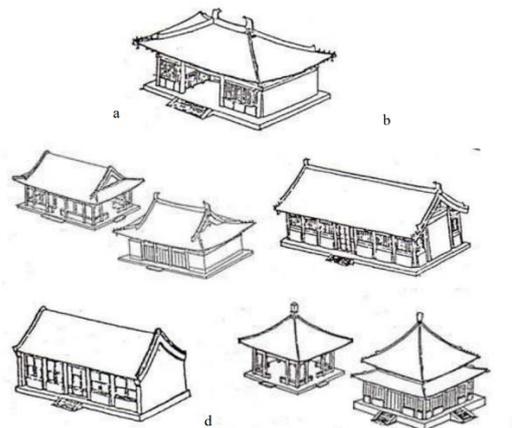
- 4) Bentuk atap ada beberapa tipe atap yaitu, wu tien, hsieh han, hsuah han dan ngang shan ti. Studi arkeologis menerangkan bahwa, terdapat dua macam struktur kayu yang memberikan perbedaan besar pada perletakan kolom dan perbedaan sistem
- 5) Penggunaan warna, Umumnya warna yang dipakai adalah warna primer seperti kuning, biru, putih, merah dan hitam yang selalu dikaitkan dengan unsur-unsur alam seperti air, kayu, api, logam dan tanah. Warna putih dan biru dipakai untuk teras, merah untuk kolom dan bangunan, biru dan hijau untuk balok, siku penyangga, dan atap.
- 6) Detail balkon, detail balkon atau anginangin biasanya menggunakan bentuk-bentuk tiruan bunga krisan atau bentuk kura-kura darat, yang memiliki makna panjang umur.

Menurut David G. Khol (1984:22) dalam menuliskan dalam catatan dibukunya yang berjudul “*Chinese Architecture in Tahune Straits Settlements and Western Malaya*” mengajarkan semacam petunjuk terutama bagi orang awam, bagaimana cara melihat karakteristik arsitektur Tionghoa terutama bangunan yang berada di Asia Tenggara. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

1) *Courtyard*

Courtyard merupakan ruang terbuka yang berada pada rumah tionghoa. Ruang terbuka ini bersifat privat dan biasanya di gabung dengan taman/ kebun, *Courtyard* biasanya lebih berfungsi untuk memasukan cahaya alami pada siang hari atau sebagai ventilasi penghawaan alami. Rumah-rumah orang tionghoa yang biasanya berada di kawasan petionghoan mereka jarang memiliki *Courtyard*. Dalam penataan *Courtyard* harus memperhatikan:

- Kondisi alam dan memperhatikan lokasi.
- Dapat menghasikan pemandangan yang kompleks dan bervariasi dengan memasukan unsur alam seperti gunung, batu, pasor dan lain-lain.
- Taman harus tampak hidup dengan memakai pola-pola Aliran air harus menuju ke depan, karena air merupakan lambang kekayaan, sehingga tidak bijaksana jika dialirkan sebaliknya. Orang yang berada di courtyard harus dapat merasakan tingginya bangunan di sekelilingnya.



Gambar 1. a) atap model Wu Tien, b) atap model Hsun Shan, c) atap model Hsun Shan, d) atap model Ngang Shan, dan e) atap model Tsuan Tsien
Sumber: Handinoto, 2008

2) Penekanan pada bentuk atap yang khas.

Sudut kemiringan atap Tionghoa tidak lurus seperti bangunan - bangunan barat yang dilakukan dengan mengubah jarak balok penunjang atap untuk mencapai atap yang melengkung, di beberapa bangunan sudut Tipe Mixed San Heyuan dan Si Heyuan Tipe Tipe Kompleks sudutnya melengkung ke atas. Selain untuk keindahan, hal ini dimaksudkan untuk memperlambat aliran air hujan agar tidak jatuh langsung ke halaman dan merusak tanah (Kohl, 1984: 23).

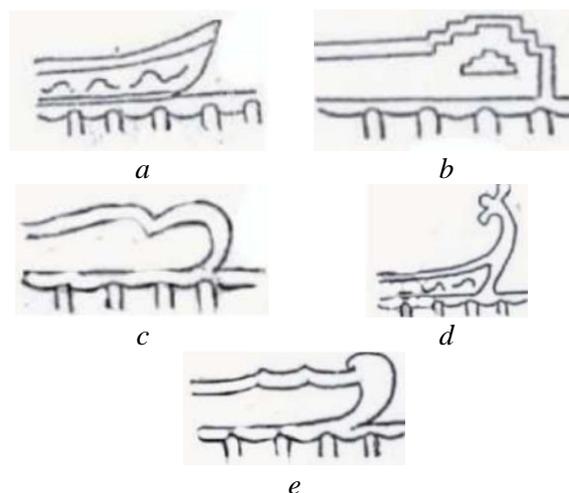
Berikut 5 macam tipe atap bangunan arsitektur tionghoa:

- Atap jurai (Pitched roof/Wu Tien).
- Atap pelana dengan tiang-tiang kayu (gable roof supported by wooden truss at the ends/Hsuan Shan).
- Atap pelana dengan dinding tembok (gable roof with solid walls and the ends/Ngang Shan).
- Kombinasi atap jurai dengan atap pelana (half-pitched roof and half gable roofs/Hsuan Shan).
- Atap piramida (half-pitched roofs/Tsuan Tsien).

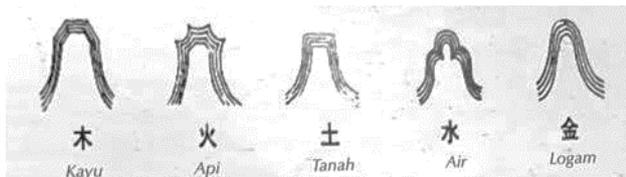
Kuda-kuda pelana di topang dengan jajaran tiang - tiang yang terbuat dari balok padat, bundar, dan persegi.

Berikut 5 tipe bubungan pada atap arsitektur tionghoa:

- Tipe ujung lancip
- Tipe geometri
- Tipe awan bergulung
- Tipe awan berombak
- Tipe awan meliuk/ ujung meliuk



Gambar 2. a) ujung lancip, b) geometri, c) awan bergulung, d) awan berombak, dan e) awan meliuk/ujung meliuk
sumber; ft.uajy.ac.id



Gambar 3. Ragam pelana samping atap pelana

3) Elemen-elemen struktural yang terbuka.

Masyarakat tionghoa mereka ahli dalam mengerjakan ragam hiasan dan konstruksi kayu mereka ahli dalam hal tersebut. Ukiran-ukiraan konstruksi kayu merupakan bagian dari struktur bangunan arsitektur tionghoa, merupakan salah satu bagian yang menjadi ciri khas pada bangunan tionghoa.

Detail konstruksi seperti penyangga atap atau bagian yang bertemu antara kolom dan balok di buat sedemikian indah, sehingga tidak perlu ditutupi dengan plafon. Bahkan di perhatikan dengan mata tenjang.

4) Penggunaan warna yang khas.

Warna-warna yang digunakan pada bangunan arsitektur tionghoa memiliki arti/ makna simbolik yang berbeda-beda karena warna merupakan salah satu penerapan dari aspek religi atau kepercayaan masyarakat tionghoa.

Pengertian dasar arsitektur tionghoa adalah arsitektur berornamen. Arsitektur Tionghoa memiliki ciri khas bentuk ornamentasi, seperti hiasan pada dinding, pintu dan jendela yang memiliki makna tersendiri berkaitan dengan kepercayaan. Masing-masing ornament memiliki makna tersendiri:

- Penolak bala (Pa Kua)
Pa Kua adalah hiasan yang terletak di pintu-pintu utama berfungsi sebagai pengetuk pintu. Pa kua dipercaya memiliki kekuatan

dalam mengusir roh jahat yang berpengaruh buruk yang akan mejadi ancaman bagi seisi rumah.

- Jamur linchi
Hiasan ini terdapat pada penutup pintu masuk utama dan menjadi bagian dari ornament Pa Kua dan menghiasi tambahan di bagian atas kuda-kuda dan panel pintu. Jamur ini melambangkan umur yang panjang.
- Buku
Papan catur, kecap dan gulungan kertas. Ragam hias yang terdapat pada balok di bawah kuda-kuda (skylight) dan teras depan ini melambangkan bahwa pemiliknya adalah seorang cendekiawan atau kaya raya.
- Naga (Liong)
Hiasan ini terdapat pada kuda-kuda menghadap utara-selatan dan panel di atas pintu ruang sembahyang.
- Burung Hong
Burung Hong sebagai simbol dewa api, burung ini melambangkan kesuburan dan mulainya kehidupan baru.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Moleong (2007:11) juga mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kalimat, gambar, dan bukan angka.

3.2. Kerangka Konsep



3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Studi Literatur

Studi literatur berupa literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan, dan lain-lain. Pendekatan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan cara studi kepustakaan (library research). Library research adalah pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan.

3.3.2. Observasi

Observasi merupakan pendekatan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati langsung objek datanya (Jogiyanto, 2004). Pendekatan ini tidak berinteraksi langsung dengan obyek datanya, maka pendekatan ini baik untuk mengamati suatu kondisi. Observasi dilakukan untuk mengamati fasad pada rumah tinggal pecinan (Studi kasus rumah tinggal Jl. Gang Gambiran no. 32) seperti kondisi pintu masuk, jendela, dinding, dan ornamen lainnya.

3.4. Teknik Analisis Data

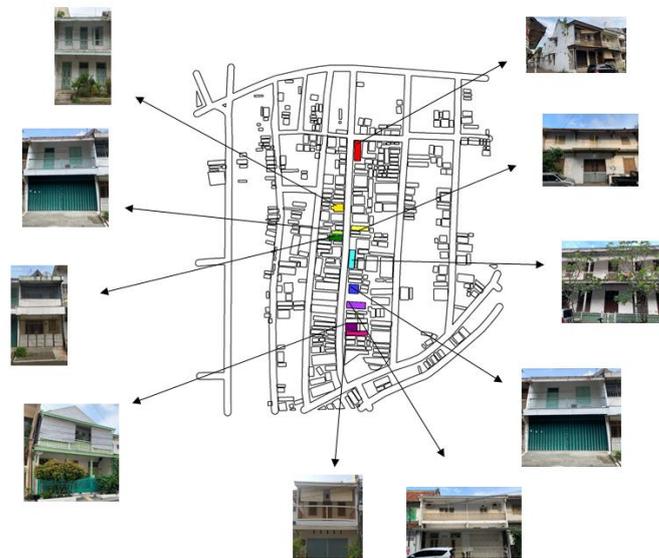
Proses analisis dilakukan dengan menjabarkan komponen arsitektur pada fasad rumah tinggal seperti pintu, jendela, dinding, dan ornamen lainnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Objek Penelitian

Lokasi objek penelitian berada di Gang Gambiran, Kranggan, Semarang Tengah. Dengan mengambil 10 sample rumah sebagai objek penelitian yang akan diidentifikasi dan

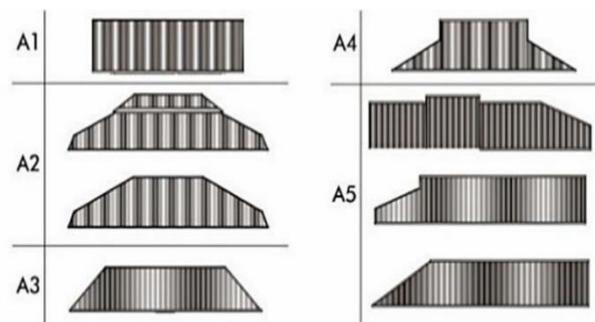
mengklasifikasikan setiap bangunannya yang telah ditentukan lokasi penelitian ini.



4.2. Bagian Elemen Fasad

Pada bagian fasad bangunan pecinan memiliki beberapa bagian fasad yang di bagi menjadi 3 bagian sebagai perletakan bagian - bagian fasad. Ketiga bagian tersebut yaitu, kepala (atap), badan (bagian inti pada bangunan), dan kaki (panggung).

4.2.1. Tipologi Atap



Sumber: article tipologi atap

Elemen atap merupakan salah satu elemen pembentuk fasad pada bangunan pecinan. Tiap bangunan memiliki signifikansi pada tiap-tiap atapnya.

Pada bangunan pecinan ini, terdapat 5 tipe yaitu (gambar 10):

- A1: Bentuk atap pelana / lipat kajang
- A2: Bentuk atap pelana / lipat kajang terpotong
- A3: Bentuk atap limas
- A4: Bentuk atap limas bersingap
- A5: Bentuk atap pelana yang sudah direnovasi dengan bentukan tidak simetri serta telah di sesuaikan dengan panjang bangunan.

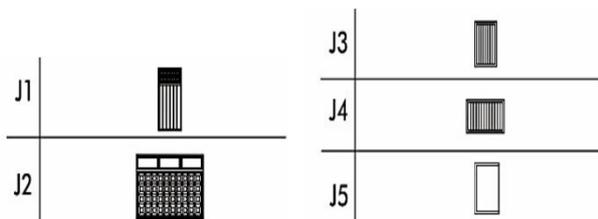
4.2.2. Tipologi Ventilasi



Sumber: article tipologi atap

- Tipe V1: Ventilasi pada tipe ini memiliki bentukan kisi-kisi bermaterial kayu berfungsi sebagai masuk dan keluarnya udara kedalam bangunan.
- Tipe V2: Ventilasi pada tipe ini memiliki bentukan dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan

4.2.3. Tipologi Jendela



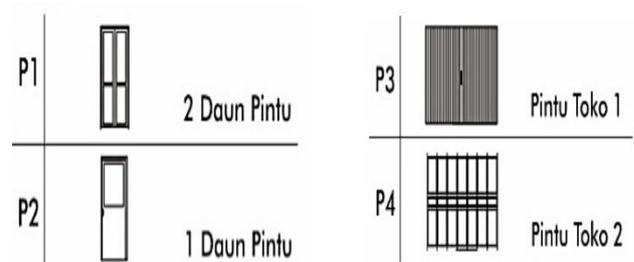
Sumber: article tipologi atap

Elemen jendela merupakan salah satu elemen pembentuk fasad pada bangunan pecinan. Tiap bangunan memiliki khas pada tiap-tiap jendelanya.

Pada bangunan pecinan ini, terdapat 5 tipe yaitu (gambar 13 dan tabel 3):

- Tipe J1: Kotak-kotak komposisi kanan kiri Jendela dengan bentukan kisi-kisi dan memiliki penempatan komposisi yang seimbang pada bangunan.
- Tipe J2: Panjang Melebar Jendela dengan perkembangan bentukan yang melebar dan berdiri sendiri.
- Tipe J3: Kotak Persegi Jendela berbentuk kotak dan tidak seimbang merupakan bentuk jendela yang telah direnovasi.
- Tipe J4: Kotak Persegi Panjang Jendela berbentuk kotak dan tidak seimbang merupakan bentuk jendela yang telah direnovasi.
- Tipe J5: Baru atau Modern Jendela ini merupakan jendela yang telah direnovasi dengan bentukan minimalis bermaterialkan kaca.

4.2.4. Tipologi Pintu



Sumber: article tipologi atap

- Tipe P1: Pintu 1 ditengah (dua daun pintu)
- Tipe P2: Pintu polos (satu daun pintu)
- Tipe P3: Pintu Modern menggunakan folding door.
- Tipe P4: Pintu Lipat Menerus

4.2.5. Tipologi Warna

Pemakaian warna yang digunakan pada dinding bangunan kawasan pecinan memiliki berbagai makna yang berbeda, diantaranya:

1) Merah

Merah merupakan warna api yang maknanya adalah lambang keberuntungan dan kemakmuran, yang melambangkan keberanian dan ketulusan hati. Penggunaan warna merah sering digunakan pada kolom, dinding dan ornamen - ornamen bangunan.

2) Kuning

Kuning merupakan warna tanah, pada arsitektur tionghoa bangunan kelenteng seringkali di beri warna kuning pada dinding dan ornamen hiasnya. Warna kuning memiliki lambang kemakmuran dan sikap optimis serta panjang umur dan kekayaan.

3) Biru

Biru merupakan warna dari elemen air dan mewakili arah timur, yang melambangkan kedudukan dan jabatan. Warna biru sering di gunakan pada bagian atap dan dinding.

4) Hijau

Hijau merupakan simbol kayu dan melambangkan keberuntungan rezeki yang berlimpah. Warna hijau sering digunakan sebagai elemen dekorasi, balok dan braket.

5) Putih

Putih merupakan unsur logam (chin) yang melambangkan kedukaan atau kesucian.

6) Hitam

Hitam merupakan simbol dari unsur air (shui) yang melambangkan keputus asaan dan kematian.

4.3. Data Observasi

NO	PENJABARAN
1	 <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A1, Bentuk atap pelana / lipat kajang • Tipologi ventilasi: - • Tipologi jendela: Tipe J3, Kotak Persegi Jendela berbentuk kotak dan tidak seimbang merupakan bentuk jendela yang telah direnovasi. • Tipologi pintu: Tipe P3, Pintu Modern menggunakan folding door. • Tipologi warna: Putih yang bermakna kedudukan dan kesucian.
2	

	<ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A1, Bentuk atap pelana / lipat kajang • Tipologi ventilasi: Tipe V2, Ventilasi pada tipe ini memiliki bentuk dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan. • Tipologi jendela: Tipe J1, Kotak-kotak komposisi kanan kiri Jendela dengan bentuk kisi-kisi dan memiliki penempatan komposisi yang seimbang pada bangunan. • Tipologi pintu: Tipe P4, Pintu Lipat Menerus • Tipologi warna: Putih yang bermakna kedudukan dan kesucian. 	<p>Tipe J1, Kotak- kotak komposisi kanan kiri Jendela dengan bentuk kisi-kisi dan memiliki penempatan komposisi yang seimbang pada bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi pintu: Tipe P1, Pintu 1 ditengah (dua daun pintu) • Tipologi warna: putih yang bermakna kedudukan dan kesucian.
<p>3</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A1, Bentuk atap pelana / lipat kajang • Tipologi ventilasi: Tipe V2, Ventilasi pada tipe ini memiliki bentuk dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan. • Tipologi jendela: 	<p>4</p>  <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A5, Bentuk atap pelana yang sudah direnovasi dengan bentuk tidak simetri serta telah di sesuaikan dengan panjang bangunan • Tipologi ventilasi: Tipe V2, Ventilasi pada tipe ini memiliki bentuk dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan. • Tipologi jendela: Tipe J1, Kotak-kotak komposisi kanan kiri Jendela dengan bentuk kisi-kisi dan memiliki penempatan komposisi yang seimbang pada bangunan • Tipologi pintu:

	<p>Tipe P1, Pintu 1 ditengah (dua daun pintu)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi warna: Warna putih yang bermakna kedudukan dan kesucian. Warna hijau di pintu dan pagar bermakna keberuntungan rezeki yang berlimpah.
5	 <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A1, Bentuk atap pelana / lipat kajang • Tipologi ventilasi: Tipe V2, Ventilasi pada tipe ini memiliki bentukan dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan. • Tipologi jendela: Tipe J3, Kotak Persegi Jendela berbentuk kotak dan tidak seimbang merupakan bentuk jendela yang telah direnovasi. • Tipologi pintu: Tipe P4, Pintu Lipat Menerus • Tipologi warna: Warna putih yang bermakna kedudukan dan kesucian.
6	

	 <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A1, Bentuk atap pelana / lipat kajang • Tipologi ventilasi: Tipe V2, Ventilasi pada tipe ini memiliki bentukan dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan. • Tipologi jendela: Tipe J3, Kotak Persegi Jendela berbentuk kotak dan tidak seimbang merupakan bentuk jendela yang telah direnovasi. • Tipologi pintu: Tipe P4, Pintu Lipat Menerus • Tipologi warna: Warna putih yang bermakna kedudukan dan kesucian.
7	

	 <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A1, Bentuk atap pelana / lipat kajang • Tipologi ventilasi: Tipe V2, Ventilasi pada tipe ini memiliki bentukan dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan. • Tipologi jendela : Tipe J1, Kotak-kotak komposisi kanan kiri Jendela dengan bentukan kisi-kisi dan memiliki penempatan komposisi yang seimbang pada bangunan. • Tipologi pintu: Tipe P1, Pintu 1 ditengah (dua daun pintu) • Tipologi warna: Warna putih yang bermakna kedudukan dan kesucian.
8	

	 <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A1, Bentuk atap pelana / lipat kajang • Tipologi ventilasi: Tipe V2, Ventilasi pada tipe ini memiliki bentukan dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan. • Tipologi jendela: Tipe J1, Kotak-kotak komposisi kanan kiri Jendela dengan bentukan kisi-kisi dan memiliki penempatan komposisi yang seimbang pada bangunan. • Tipologi pintu: Tipe P1, Pintu 1 ditengah (dua daun pintu) • Tipologi warna: Warna putih yang bermakna kedudukan dan kesucian. Warna hijau di pintu dan pagar bermakna keberuntungan rezeki yang berlimpah.
9	

	 <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap: Tipe A1, Bentuk atap pelana / lipat kajang • Tipologi ventilasi: - • Tipologi jendela: Tipe J2, Panjang Melebar Jendela dengan perkembangan bentukan yang melebar dan berdiri sendiri. • Tipologi pintu: Tipe P4: Pintu Lipat Menerus • Tipologi warna: Warna putih yang bermakna kedudukan dan kesucian. Warna hijau pintu dan pagar bermakna keberuntungan rezeki yang berlimpah.
--	--

	<p>Tipe A5, Bentuk atap pelana yang sudah direnovasi dengan bentukan tidak simetri serta telah di sesuaikan dengan panjang bangunan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi ventilasi: Tipe V2, Ventilasi pada tipe ini memiliki bentukan dengan ragam ornament bermaterialkan kayu maupun bermaterial besi yang berbeda pada tiap bangunan. • Tipologi jendela: Tipe J3, Kotak Persegi Jendela berbentuk kotak dan tidak seimbang merupakan bentuk jendela yang telah direnovasi • Tipologi pintu: Tipe P3, Pintu Modern menggunakan folding door. • Tipologi warna: Warna putih yang bermakna kedudukan dan kesucian. Warna hijau di pintu dan pagar bermakna keberuntungan rezeki yang berlimpah.
--	--

<p>10</p>	 <ul style="list-style-type: none"> • Tipologi atap:
------------------	--

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari 10 sample rumah yang diteliti dan dianalisis menjelaskan bahwa karakteristik arsitektur pada Gang Gambiran masih kental dengan Arsitektur Cina yang dapat dilihat dari penggunaan atap *Hsun Shan* pada setiap rumah.

Mempertahankan ornament pada badan bangunan seperti pintu, jendela, dan ventilasi, walaupun dalam beberapa rumah penggunaan ventilasi tidak diterapkan dan model jendela pintu

yang digunakan sudah modern seperti pintu dan jendela kayu biasa.

Penggunaan warna yang identik dengan Arsitektur Cina pada mayoritas dinding maupun ornamennya rumah masih bertahan seperti warna putih, hijau, dan kuning.

Masih banyaknya rumah dari sample yang berpagar dan memiliki area teras dengan lebar teras rata-rata 1.5 m. Walaupun sudah banyak lantai pada rumah sample yang menggunakan keramik seperti sekarang ini.

5.2.Saran

Penulis berharap hasil dari penelitian dan analisis ini dapat memberikan informasi serta pengetahuan kepada pembaca, terkhusus dari segi desain arsitektural.

Keunikan fasad dan ciri khas tersendiri yang dimiliki rumah tinggal Pecinan Semarang memberi daya tarik tersendiri. Nilai arsitektural yang terbilang masih kental dan terjaga membuat Kawasan Pecinan Semarang memiliki daya tarik pengunjung yang tinggi dan ada baiknya terus dipertahankan sebagai bentuk identitas Kota Semarang.

Karena selain dari segi arsitektural, Kawasan Pecinan Semarang juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang masih harus dijaga dan dilestarikan.

6. DAFTAR PUSAKA

Anna Oktaviana & Kurnia Widiastuti. Bentuk dan Makna Rumah Tinggal Etnis Tionghoa di Banjarmasin, Volume 16 No. 2 (2015). Diakses pada 1 Juni 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/66855-ID-bentuk-dan-makna-rumah-tinggal-etnis-tio.pdf>

Bagus Handoko, S.Sn., M.T & P.K. Dewobroto Adhiwignyo. Kajian Arsitektural dan Filosofi Budaya Tionghoa Pada Kelenteng Jin De Yuan, Jakarta. Diakses pada 1 Juni 2023.

<https://media.neliti.com/media/publications/245864-kajian-arsitektural-dan-filosofis-budaya-89845f4f.pdf>

Chintya Dinni Asriyanti, Joko Prasetyo Utomo, & Rizqi Fajar Isnaini. Fasad Arsitektur Cina Pada Kawasan Pecinan Masa Kini. Diakses pada 1 Juni 2023.

<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12039/2.pdf?sequence=1>

Dyah Titisari Widyastuti & Gladies Imanda Utami Rangkuty. Tipologi Arsitektur Fasad Bangunan Pecinan Melayu, Kasus: Jalan Perniagaan Kampung Cina Melayu Bagansiapiapi, Rokan Hilir, Riau. Diakses pada 1 Juni 2023.

https://www.researchgate.net/publication/335467052_Tipologi_Arsitektur_Fasad_Bangunan_Pecinan_Melayu_Kasus_Jalan_Perniagaan_Kampung_Cina_Melayu_Bagansiapiapi_Rokan_HilirRiau

Hamdil Khaeliesh. Arsitektur Tionghoa: Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya dan Eksistensinya. Diakses pada 1 Juni 2023.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lb/article/view/18811>

M. M. Sudarwani. Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang, Vol. 8 No.2.

<https://media.neliti.com/media/publications/115256-ID-simbolisasi-rumah-tinggal-etnis-cina-stu.pdf>